

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik dalam maupun diluar sekolah dalam rangka pengembangan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan pancasila (Soekidjo,2009:138).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, secara terstruktur telah merencanakan bermacam lingkungan, ialah lingkungan pendidikan, dimana menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa supaya melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para peserta didik dapat memperoleh pengetahuan pendidikan. Dengan demikian mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan (Oemar Hamalik, 2001:79-80).

Perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi banyak membawa perubahan yang besar bagi kemajuan pendidikan. Seiring

dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi proses pembelajaran seperti model pembelajaran, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran telah banyak perubahan. Bentuk dari perkembangan teknologi dan informasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan disebut *e-learning*. E-learning ini merupakan sebuah bentuk inovasi yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstarikan dan sebagainya.

Tanggung jawab guru ialah merencanakan pertumbuhan dan membantu siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangansikap yang serasi (Oemar Hamalik, 2001: 127). Oleh karena itu hemdaknya guru diberikan kebebasan dalam melakukan sistem pembelajaran yang akan digunakan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar menghilangkan rasa jenuh dan kebosanan siswa terhadap proses belajar mengajar dilakukan.

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Menengaah Kejuruan (SMK)

adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990). Menurut undang-undang No.20 tahun 2003, tujuan pendidikan menengah kejuruan dibagi menjadi dua yaitu umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian dan minatnya;
3. Mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Maka dari itu sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan mampu mendidik dan menghasilkan para peserta didiknya menguasai bidang yang dipilihnya, sehingga peserta didik mampu memasuki dunia usaha dan industri. Maka untuk mencapai hal tersebut Peserta Didik

Sekolah menengah kejuruan dituntut menguasai keahlian, keterampilan, dan sikap kepribadian Siswa untuk modal dunia kerja yang akan datang.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibidang teknik ketenagalistrikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMKN 1 Lubuk pakam, berupa wawancara terhadap Guru pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenaga Listrikan dan kemudian mengumpulkan lampiran nilai akhir semester ganjil Siswa dan Absensi Siswa. Kemudian mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas X TK 3 mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenaga Listrikan. Maka hasil observasi yang dilaksanakan peneliti Pada tanggal 20 Januari 2023 dan 27 Januari 2023 pada kelas X TK 3 Mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketanga Listrikan Tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa Siswa belum bisa menentukan jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka, sebagian siswa cenderung malas mengikuti pembelajaran dan adanya keluhan siswa terhadap pembelajaran yang selama ini digunakan sangat membosankan sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran dikelas X TK 3 khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan yang menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*(SDL).

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Muhibbin Syah (2009) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu : 1) Faktror Internal yaitu faktor dari dalam diri siswa

keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) Faktor Eksternal faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan siswa 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga sebagian besar hasil sebagian hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Menurut Kuandar (2007:55) menyatakan pentingnya suatu perubahan, dimana perubahan-perubahan yang dilakukan : 1) peningkatan kualitas guru; 2) perbaikan metode pembelajaran; 3) penyediaan bahan-bahan pembelajaran: dan 4) pengembangan media-media pembelajaran. Untuk itu guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terampil mengajarkan dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran. Maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, bekerja memecahkan masalah dan mengungkapkan diri sendiri dan mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar Siswa kelas X TK 3 mata pelajaran dasar-dasar Teknik Kelistrikan perlu dilakukan perubahan model pembelajaran. Maka peneliti menawarkan suatu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan oleh guru mengantisipasi masalah ini dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam minat belajarnya. *Problem based learning*(PBL) merupakan

seperangkat model pembelajaran dalam mengajar berbasis masalah, karakteristik model ini menekankan pada penyelesaian masalah. Sehingga siswa fokus dan aktif dalam mencari informasi dari segala sumber dengan permasalahan yang dihadapi. Hasil analisis siswa digunakan sebagai solusi permasalahan dalam mengembangkan keterampilan memecahan masalah pada suatu materi serta pengaturan diri (Kracjik & Blumenfeld, 2006). Kegiatan Problem Based Learning dimulai dari satu masalah sampai memecahkannya agar pembelajarannya fokus.

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar (Warsono, 2012: 147). Menurut Hamzah B. Uno (2011: 112), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah pembelajaran sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik dilatih berfikir dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk mencari solusi pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dapat disimpulkan dalam pencapaian hasil belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang diminati siswa. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata**

## **Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenaga Listrikan Smk Negeri 1 Lubuk Pakam.”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar masalah diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.
2. Siswa kurang berani mengeluarkan pendapat.
3. Model pembelajaran yang digunakan di kelas belum efektif dan efisien karena menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah dan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat mengingat terbatasnya kemampuan penulis dalam hal tenaga, dana, waktu dan fasilitas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) untuk kelas kontrol.
2. Subjek peneliti hanya dilakukan terhadap siswa kelas X mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikian pada elemen alat tangan dan alat kerja kelistrikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2022/2023.
3. Materi pelajaran yang diajarkan penelitian ini alat tangan dan alat kerja uji kelistrikan pada ranah kognitif.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka perlu dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Seld Directed Learning* (SDL)?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas X Mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL)?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed learning* .



3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas X Mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenaga Listrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kontribusi dari penelitian ini adalah :

#### a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran problem based learning yang diterapkan dalam pembelajaran pemecahan masalah pada materi dasar-dasar teknik ketenagalistrikan, dan pengalaman sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas TK 3 materi dasar-dasar teknik ketenaga listrikan.

#### b. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa, diharapkan siswa dapat lebih berperan dalam pembelajaran dikelas, siswa dapat lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan dengan menggunakan pembelajaran model berbasis masalah.
- b) Bagi guru, dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang tidak membosankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- c) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan berupa wawasan agar dapat memperbaiki model pembelajaran yang tepat untuk digunakan siswa pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan.

